

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk tertinggi di dunia dengan menempati urutan ke empat. Indonesia dikenal dengan negara yang mayoritas penduduknya menganut agama islam. Dengan demikian bahwa masyarakat Indonesia tentunya mengacu kepada syariat-syariat islam. Begitu pula dengan kegiatan ekonomi tentunya mengikuti ajaran-ajaran islam, dengan kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa sektor ekonomi yang berada di Indonesia semakin tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemerintah Indonesia melakukan pembangunan infrastruktur yang vital untuk menunjang kegiatan ekonomi.

Sektor yang menjadi tinjauan utama infrastruktur yang berkualitas salah satunya adalah usaha di bidang *properti* atau *real estate* terutama pada pembangunan perairan, jalan raya, bandara, hingga fasilitas industri lainnya. Pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut merupakan indikator kemajuan dan perkembangan suatu negara. Fenomena yang terjadi saat ini adalah terjadinya peningkatan pertumbuhan di Indonesia pasca terjadinya krisis moneter, dapat kita lihat dari banyaknya pembangunan sarana dan prasarana seperti perairan, jalan raya, bandara, perhotelan, hunian mewah, dan gedung-gedung perkantoran.

Bisnis *properti* merupakan salah satu bentuk usaha dalam bidang pemenuhan kebutuhan manusia atas sarana dan prasarana. Perusahaan *properti* dan *real estat* cukup menarik untuk dijadikan sebagai objek penulisan, hal ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada negara maju dan berkembang, hal ini pula terjadi di Indonesia. Tentunya infrastruktur yang berkualitas dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam bidang ini (Melin, 2018).

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan modal, atau return yang positif. Investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode

waktunya untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian diatas dapat kita rumuskan bahwa investasi merupakan penempatan dana dengan mengorbankan dana yang dimiliki untuk dijadikan sebuah modal dalam perusahaan kemudian mendapatkan keuntungan dari kegiatan perusahaan tersebut (Sutha, 2000).

Pasar Modal merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara para pencari dana dengan para penanam modal (investor). Dalam pasar modal terdapat beberapa produk yang diperjual belikan yaitu efek-efek seperti saham dan obligasi. Pasar Modal Syariah adalah kegiatan pasar modal yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Pasar Modal Syariah diresmikan 14 Maret 2003 dengan aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan pemenuhan prinsip syari'ah diatur oleh fatwa DSN MUI.

Saham merupakan bukti atau tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan yang timbul sebagai akibat penanaman modal yang dilakukan kepada pihak penerbit saham (*emiten*). Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Manfaat financial dari saham adalah konsekuensi atas kepemilikan berupa kekuasaan, kebanggaan, dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan (Situmorang, 2008).

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dipasar modal. Saham syariah merujuk kepada aturan-aturan yang sudah diatur dalam undang-undang maupun aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Konsep penyertaan modal dengan prinsip bagi hasil ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Saham merupakan salah satu faktor yang dijadikan sebagai instrumen dari pasar modal atau indeks saham syariah. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas yaitu pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Indikator yang dijadikan sebagai

keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham (*Stock Price*). Apabila harga saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola kegiatan usaha perusahaannya (Rahayu dan Dana, 2016).

Penulis mengambil objek penelitian laporan keuangan pada salah satu perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yaitu PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kode saham WKA. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk yang didirikan pada tanggal 29 Maret 1961 dengan kantor pusat yang terletak di JL. D.I. Panjaitan Kav.9-10, Jakarta telah hadir selama 61 tahun di Indonesia lalu tumbuh menjadi salah satu perusahaan jasa konstruksi terbesar di Indonesia.

Informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan merupakan cerminan dari wujud tanggungjawab manajemen perusahaan terhadap pihak *internal* dan *eksternal* mengenai kinerja perusahaan selama satu periode. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan digunakan para investor untuk melakukan penilaian terhadap saham suatu perusahaan (Fahmi, 2012).

Sebelum investor memutuskan untuk membeli atau menjual sahamnya, tentu terlebih dahulu melakukan perkiraan dan analisis terhadap apa saja yang dapat mempengaruhi harga dari suatu saham. Analisis fundamental merupakan perhitungan rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental memberi gambaran bagi pemegang saham tentang kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggungjawabnya. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Taufika, 2012).

Rasio-rasio keuangan digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mempertahankan saham yang telah diperjual belikan. Dengan rasio keuangan perusahaan dapat mengukur seberapa baik kinerja perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan yang besar (Mardiyono dan

Jandono, 2009). Rasio *profitabilitas* dapat dinyatakan sebagai rasio yang mengukur tingkat efektifitas manajemen yang dilihat dari laba dan penjualan investasi, diantaranya menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA).

Earning Per Share (EPS) yakni pemberian profit yang dikasihkan pada para pemegang saham dari tiap lembar yang dipunyai (Fahmi, 2012). *Earning Per Share* (EPS) yang tumbuh memberitahukan jika perusahaan sukses menaikkan kemakmuran investor dengan berwujud pemberian deviden. Oleh sebab itu meningkatnya (*Earning Per Share*) EPS berdampak pada naiknya permintaan saham yang akan menciptakan *stock price* ikut naik (Eduardus, 2010).

Return On Assets (ROA) yakni rasio *profitabilitas* yang bisa dipakai untuk mengukur kelangsungan daya guna perusahaan dalam memperoleh manfaat dengan menghasilkan laba memakai total aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2012). Suatu perusahaan yang baik hendak melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang sangat besar, khususnya buat mendapatkan laba ataupun keuntungan (*profit*), untuk melindungi keberlangsungan perusahaan (*going concern*) serta selanjutnya untuk pengembangan suatu perusahaan (*growth*) (Brighram, 2010). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) sehingga semakin baik kinerja suatu perusahaan, dengan alasan semakin besar pula returnnya. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perseroan semakin memburuk.

Harga saham (*Stock Price*) yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan harga saham akhir transaksi yang dihasilkan dari laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa secara teori pengaruh *Earning Per Share* (EPS) serta *Return On Assets* (ROA) terhadap *Stock Price* memiliki pengaruh yang positif. Apabila *Earning Per Share* (EPS) serta *Return On Assets* (ROA) naik, maka *Stock Price* pun akan naik, begitu pula sebaliknya. Jika *Earning Per Share* (EPS) serta *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan maka *Stock Price* pun akan menurun.

Adapun kondisi *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Stock Price* paada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Assets (ROA)* dan *Stock Price* di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021

Tahun	<i>Earning Per Share (EPS)</i> (X1)		<i>Return On Assets (ROA)</i> (X2)		<i>Stock Price</i> (Y)	
2012	76,01		4,18		14,8	
2013	92,93	↑	4,53	↑	15,8	↑
2014	100,19	↑	3,87	↓	36,8	↑
2015	101,81	↑	3,19	↓	26,4	↓
2016	158,64	↑	3,25	↑	23,6	↓
2017	134,10	↓	6,06	↑	15,5	↓
2018	193,02	↑	3,95	↓	16,55	↑
2019	254,74	↑	4,32	↑	19,9	↑
2020	20,71	↓	0,47	↓	19,85	↓
2021	13,12	↓	0,28	↓	11,05	↓

Sumber : *Annual Report* PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Keterangan:

Warna merah = Periode tersebut terdapat masalah

Warna hitam = Periode tersebut tidak ada masalah

↑ = Mengalami Peningkatan

↓ = Mengalami Penurunan

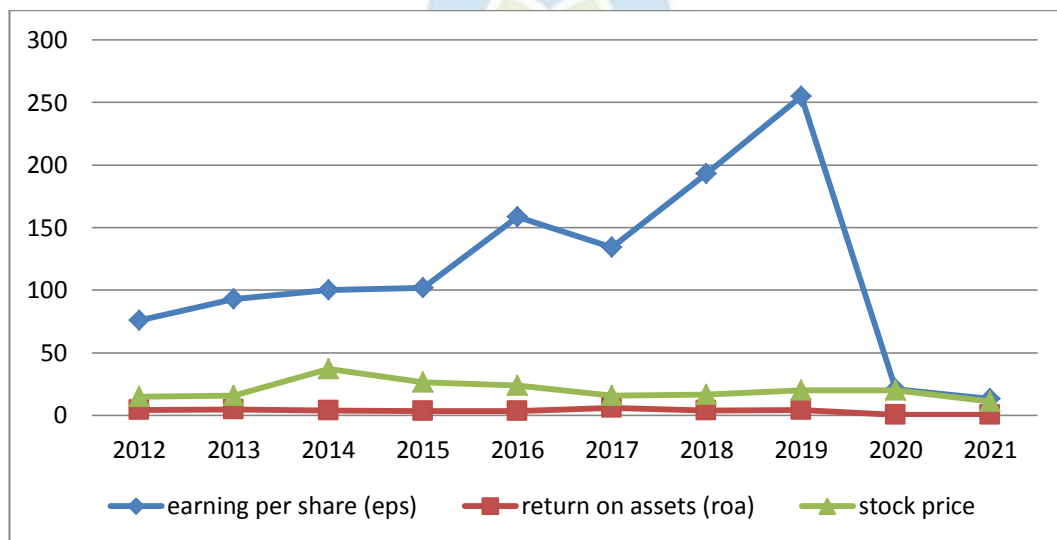
Pada tabel di atas, berdasarkan data *annual report* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021. Terlihat bahwa *Earning Per Share (EPS)* tahun 2013 sampai 2016 mengalami kenaikan dengan nominal 158,64 pada tahun 2017 *Earning Per Share (EPS)* menghadapi penurunan sampai 134,10 tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan senilai 254,74. Kemudian pada tahun 2020 sampai 2021 kembali mengalami penurunan sampai 13,12.

Return On Assets (ROA) pada tahun 2013 mengalami kenaikan dengan nominal 4,53. Tahun 2014 serta 2015 kembali mengalami penurunan sampai 3,19. Tahun 2016 dan 2017 menghadapi kenaikan senilai 6,06. Tahun 2018 menghadapi penurunan sampai 3,95 tahun 2019 mengalami kenaikan senilai 4,32. Kemudian tahun 2020 hingga 2021 kembali mengalami penurunan sampai 0,28.

Selanjutnya, *Stock Price* di PT. Wijaya Karya Tbk mengalami fluktuasi. Tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan senilai 36,8 dan tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan senilai 15,5. Tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan senilai 19.9. Serta pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan senilai 11.05.

Untuk lebih jelasnya, grafik terlampir disajikan untuk melihat perkembangan yang terjadi pada *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)* serta *Stock Price* PT. Wijaya Karya Tbk periode 2012-2021

Grafik 1.1
Perkembangan *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Stock Price* di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021



Sumber : *Annual Report* PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Berdasarkan data grafik di atas, terlihat beberapa kenaikan dan penurunan antara ketiga variabel yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Stock Price*. Pada variabel X1 *Earning Per Share (EPS)*, yakni mengalami kenaikan dan penurunannya cukup stabil, dari 2013 sampai 2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan. Kemudian tahun berikutnya pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan, akan tetapi di tahun berikutnya yakni tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Berbeda halnya dengan *Return On Assets* (ROA) variabel X2 pada tahun 2013 mengalami kenaikan, namun pada tahun berikutnya terjadi fluktuasi yaitu pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan, akan tetapi di tahun berikutnya yakni tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan, namun pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan, dan pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan yang cukup terlihat.

Sedangkan variabel Y yaitu *Stock Price* pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan setiap tahunnya, kemudian pada tahun berikutnya yakni tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan yang sangat signifikan, lalu di tahun 2018 sampai 2019 kembali mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan lagi.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas terlihat hampir setiap tahunnya mengalami permasalahan yang terjadi di laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2021. Hendaknya data diatas menunjukkan keselarasan dengan teori yang telah diuraikan, yaitu jika *Earning Per Share* (EPS) naik *Stock Price* juga ikut naik dan apabila *Return On Assets* (ROA) naik, maka *Stock Price* hendaknya naik begitupun sebaliknya.

Pada dasarnya, apabila suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut terpengaruh. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut berpengaruh. Bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan perusahaan. Sehingga pimpinan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa yang akan datang.

Melihat dari pemaparan yang tergambar dan dijelaskan pada latar belakang, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih dalam berjudul **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Stock Price* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2021).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk mengkaji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) serta *Return On Assets* (ROA) terhadap *Stock Price* di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Dengan cara ini, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Stock Price* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya kejelasan rumusan masalah tersebut sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan memberikan bagi:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperkuat pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), serta *Stock Price*;

- b. Menumbuhkan hipotesis dan gagasan lebih lanjut yang membahas tentang *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)* serta *Stock Price*;
 - c. Dapat menjadi referensi serta data tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)* serta *Stock Price*.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi pihak manajemen dalam perusahaan, penyusunan ini mampu menjadi pertimbangan saat menempuh suatu pilihan pengambilan suatu keputusan;
 - b. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai semacam referensi bagi masyarakat umum sehubungan dengan pembahasan *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)* serta *Stock Price*;
 - c. Bagi penulis, ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.